

## **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PEKERJA INDUSTRI BATOK KELAPA DI DESA TAMPAKSIRING GIANYAR**

Koming Syun Mastra Junior Suzuki <sup>1</sup>

Ida Bagus Putu Purbadharmaja <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,  
Indonesia

### **ABSTRAK**

Industri kerajinan memiliki peran penting di Provinsi Bali sebagai penunjang perekonomian. Terbatasnya bahan baku kayu menyebabkan pengrajin di Desa Tampaksiring memanfaatkan batok kelapa sebagai karya seni. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) pengaruh langsung pengalaman kerja, modal dan teknologi terhadap produktivitas pekerja industri batok kelapa di desa Tampaksiring Kabupaten Gianyar. 2) pengaruh langsung pengalaman kerja, modal dan teknologi terhadap pendapatan pekerja industri batok kelapa di Desa Tampaksiring Kabupaten Gianyar. 3) produktivitas memediasi pengalaman kerja, modal dan teknologi terhadap pendapatan pekerja industri batok kelapa di Desa Tampaksiring Kabupaten Gianyar. Jumlah sampel yang diambil yaitu seluruh pengrajin batok kelapa di Desa Tampaksiring Kabupaten Gianyar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis diperoleh simpulan bahwa Pengalaman kerja, modal dan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja batok kelapa di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Pengalaman kerja, modal dan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja batok kelapa di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Produktivitas memediasi pengalaman kerja, modal dan teknologi terhadap pendapatan pekerja batok kelapa di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar.

**Kata Kunci :** *Pengalaman Kerja, Modal, Teknologi, Produktivitas, Pendapatan*

### **ABSTRACT**

*The handicraft industry has an important role in Bali Province as a supporter of the economy. Limited wood raw materials cause craftsmen in Tampaksiring Village to use coconut shells as works of art. The purpose of this study was to determine: 1) the direct influence of work experience, capital and technology on the productivity of coconut shell industrial workers in the village of Tampaksiring, Gianyar. 2) the direct influence of work experience, capital and technology on the income of coconut shell industry workers in Tampaksiring, Gianyar. 3) productivity mediates work experience, capital and technology on the income of coconut shell industry workers in Tampaksiring, Gianyar. Samples taken were all craftsmen in Tampaksiring, Gianyar. The analysis technique used path analysis. Based on the results of the analysis, it was concluded that work experience, capital and technology had positive significant influence on the productivity of coconut shell workers in Tampaksiring, Gianyar. Work experience, capital and technology have positive significant impact on the income of coconut shell workers in Tampaksiring, Gianyar. Productivity mediates work experience, capital and technology on the income of coconut shell workers in Tampaksiring, Gianyar.*

*Keywords: Work Experience, Capital, Technology, Productivity, Income*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Di Indonesia, kesempatan kerja masih menjadi masalah dalam pembangunan ekonomi. Tingginya angka pengangguran akan menyebabkan munculnya berbagai masalah dalam pembangunan ekonomi jangka panjang seperti meningkatnya kemiskinan, keresahan sosial dan pemborosan sumber daya (Depnakertrans, 2004). Pembangunan industri merupakan salah satu tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Industri merupakan kegiatan ekonomi berupa mengolah dan menghasilkan bahan baku mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi dengan tujuan menambah nilai guna dari barang tersebut. Industri dapat dibagi ke dalam dua makna dan memiliki batasannya. Batasan industri secara mikro adalah sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang, sedangkan secara makro adalah sebagai pembentuk pendapatan (Hasibuan, 2000). Pembangunan industri kecil yang berkembang di Provinsi Bali mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni maupun kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta dapat mendukung program pembangunan daerah. Peranan sektor industri yang ditujukan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, mereduksi kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat yang juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto perkapita (PDRB) (Widiyanto, 2010:54). Kondisi ini sejalan dengan penelitian Aldillah (2015), bahwa penambahan input tenaga kerja akan meningkatkan produktivitas dan selanjutnya akan meningkatkan nilai produksi.

Industri adalah usaha untuk memproduksi barang-barang jadi, dari bahan baku atau bahan mentah melalui suatu proses penggarapan dalam jumlah besar, sehingga barang-barang itu bisa diperoleh dengan harga satuan yang serendah

mungkin tetapi tetap dengan mutu setinggi mungkin (Ardi Hamzah, 2005). Indonesia memiliki berbagai macam industri, salah satunya industri kerajinan. Industri kerajinan merupakan perpaduan antara keterampilan tangan dengan nilai-nilai seni serta keindahan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan Indonesia. Industri kerajinan dapat dikembangkan sebagai komoditas penting yang mampu bersaing di level internasional (Uzliawati, 2007:177). Pengembangan ide, kreasi, dan inovasi sangat diperlukan demi meningkatkan kualitas produk industri kerajinan. Provinsi Bali merupakan daerah wisata dunia yang kaya akan potensi pada bidang seni dan budaya yang dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian Bali. Pasar kerajinan provinsi Bali masih sangat bergantung dengan industri pariwisata.

Jika pariwisata maju, maka industri kerajinan akan ikut terdongkrak karena melalui pariwisata maka produk-produk ekspor Provinsi Bali lebih mudah diterima oleh masyarakat mancanegara (Dewi Astuti dan Indrajaya 2016). Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki karakteristik perekonomian yang sangat spesifik bila dibandingkan dengan Provinsi lainnya di Indonesia apabila dilihat dari faktor – faktor seperti pesona alam, seni, budaya, dan adat istiadat yang sudah terkenal di manca negara. Hal inilah yang berperan dalam meningkatkan PDRB Provinsi Bali di masing-masing sektor (Wijaya, 2016). Fitriani et al. (2010) perkembangan sektor industri merupakan harapan pemerintah suatu wilayah, akan tetapi tidak dengan mengurangi kontribusi dari sektor – sektor ekonomi lainnya. Pemerintah berharap semua sektor bisa berkembang secara seimbang dan teknis mengalami perkembangan. Peran pemerintah pusat dan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk meningkatkan sektor industri, peran pemerintah diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat (Parinduri, 2014).

Bali yang merupakan bagian dari Negara Indonesia dalam melaksanakan pembangunan daerah di sesuaikan dengan potensi yang ada baik pembangunan ekonomi, sosial dan budaya maupun sektor ekonomi lainnya. Provinsi Bali merupakan tujuan wisata dunia yang kaya akan potensi pada bidang seni, kerajinan, adat dan budaya yang dapat memberikan dampak positif terhadap

perekonomian Bali. Kondisi ini memberikan peluang yang baik terhadap pembangunan sektor-sektor ekonomi lain yang mendukung sektor pariwisata.

Perkembangan usaha kecil di Provinsi Bali mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi sektor industri yang berpotensi dalam menjalankan kegiatan perekonomian di Provinsi Bali. Kondisi sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat dibidang seni dan kerajinan memberikan kontribusi dalam pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat disekitarnya. Perkembangan industri berjalan sejajar dengan industri pariwisata, dengan perpaduan itu akan menciptakan sesuatu yang baru yaitu dalam hal ini adalah industri kecil (kerajinan) tangan yang merupakan salah satu usaha dari berbagai usaha yang dikembangkan di wilayah Bali serta dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dalam industri kerajinan.

Gianyar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki banyak tempat wisata serta telah banyak memproduksi kerajinan sehingga dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung dan mampu mengekspor kerajinan tersebut ke luar negeri. Masyarakat yang menggunakan jiwa seni dan budaya yang ada sebagai pusat perhatian untuk wisatawan sehingga banyak yang berkunjung ke daerah gianyar. Mengingat gianyar adalah kabupaten yang terkenal dengan seninya. Banyak wisatawan yang sering berwisata ke daerah-daerah gianyar. Gianyar sebagai kota seni yang sebagian besar masyarakatnya berkecimpung di bidang seni, maka dari itu banyak kerajinan - kerajinan seni yang dihasilkan dan berbagai jenis, diantaranya ada kerajinan patung, lukisan, keramik, logam, kriya kayu, kriya logam, dan masih banyak lagi. Banyak masyarakat setempat menggunakan bahan-bahan alam sebagai bahan baku kerajinan, seperti batu parasungai sebagai patung, kayu sebagai hiasan dinding dan sebagainya.

Salah satu kerajinan yang berkembang di Gianyar adalah kerajinan batok kelapa yang dikembangkan sangat pesat di Desa Tampaksiring. Desa Tampaksiring memiliki potensi sumber daya manusia yang sangat produktif, disamping itu sumber daya alamnya pun sangat menjanjikan untuk dimanfaatkan dan dikembangkan. Salah satu sumber daya alam yang banyak terdapat di Desa

Tampaksiring adalah pohon kelapa. Masyarakat Tampaksiring biasa memanfaatkan pohon kelapa sebagai bahan pangan dan bangunan, mulai dari daun hingga akarnya bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat. Masyarakat di desa ini juga biasa mengolah buah kelapa sebagai minyak atau makanan yang bervariasi, sedangkan serabut dan tempurung kelapanya biasa dimanfaatkan sebagai arang atau bahan bakar pengganti kayu. Namun disamping itu ada sebagian masyarakat di Desa Tampaksiring yang melihat dan memanfaatkan tempurung kelapa tidak hanya sebagai arang atau bahan bakar pengganti kayu. Dimata sebagian masyarakat Desa Tampaksiring tempurung kelapa yang didapat justru diolah sebagai bahan kerajinan yang bernilai tinggi. Hasil kerajinan ini dapat berupa souvenir - sovenir cantik dan hiasan lampu yang menarik (Juniarta, dkk. 2013). Mayoritas penduduk Desa Tampaksiring bermata pencaharian menjadi pengrajin batok kelapa. Desa Tampaksiring yang memiliki pengrajin batok kelapa terbanyak dibandingkan dengan desa-desa yang ada di Kecamatan Tampaksiring. Data pada Desa Tampaksiring yang menekuni ukiran batok kelapa pada Tabel 1.

**Tabel 1 Jumlah Pengrajin Batok Kelapa di Kecamatan Tampaksiring, Gianyar Tahun 2019**

No	Desa	Jumlah Pengrajin (orang)
1	Manukaya	9
2	Pejeng	11
3	Pejeng Kaja	3
4	Pejeng Kangin	2
5	Pejeng Kawan	-
6	Pejeng Kelod	-
7	Sading	11
<b>8</b>	<b>Tampaksiring</b>	<b>50</b>
		86

Sumber: *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2019*

Para pengrajin memanfaatkan batok kelapa sebagai media seni mereka. Sebelumnya para pengrajin memanfaatkan kayu sebagai media seni mereka, namun karena keterbatasan bahan baku para pengrajin beralih menggunakan batok kelapa sebagai media seni mereka. Batok kelapa yang biasanya berakhir

sebagai arang atau peralatan makan, tetapi ditangan mereka dapat menjadi karya seni bernilai tinggi.

Usaha kerajinan batok kelapa ukir di desa tersebut dikembangkan dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pentingnya bagi suatu daerah untuk mengetahui sektor yang sangat potensial untuk dapat dikembangkan sehingga dapat menjadi andalan bagi daerah tersebut untuk dapat memberikan sumbangan pendapatan. Pada saat ini kebutuhan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas dapat meningkatkan pendapatan. Pendapatan pengrajin batok kelapa di Desa Tampaksiring, banyak dan jenisnya serta jumlah hasil yang didapat dan diciptakan tergantung pada produktivitas pengrajin di desa tersebut.

Produktivitas yang dihasilkan oleh pengrajin akan berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin. Semakin banyak produktivitas yang di ciptakan oleh pengrajin maka semakin banyak pula pendapatan yang dihasilkannya. Begitu pula sebaliknya jika produktivitas yang dihasilkan pengrajin sedikit maka pendapatan yang dihasilkan pengrajin juga semakin sedikit. Menurut Inklaarr (2009), produktivitas merupakan unsur penting di dalam pertumbuhan ekonomi. Produktivitas yang diciptakan oleh seseorang pada waktu tertentu, pada akhirnya berpengaruh pula pada jumlah pendapatan yang diperoleh pengrajin. Produktivitas yang diciptakan oleh seseorang pada waktu tertentu, pada akhirnya berpengaruh pada jumlah pendapatan yang diperoleh pengrajin. Produktivitas dalam hal ini adalah produktivitas pengrajin untuk menghasilkan barang. Produktivitas dan pendapatan pengrajin dalam menghasilkan produk ukiran batok kelapa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Semakin lama masa kerja seorang tenaga kerja seharusnya keterampilan dan kemampuan melakukan pekerjaan semakin meningkat, maka akan mempengaruhi produktivitas kerjanya (Aprilyanti, 2017). Semakin lama masa kerja seorang tenaga kerja, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berfikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Prasetia dan Sonny, 2015). Menurut Thamrin (2007), pengalaman kerja (lama bekerja) merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu usaha. Oleh karena itu, lama masa kerja yang didapat seseorang akan meningkatkan

kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan tenaga kerja tersebut (Sukmana, 2013:1).

Dengan adanya lama kerja yang mendorong hasil karya yang semakin terampil, faktor umur juga mempengaruhi hal tersebut. Menurut Hasyim (2006), umur dapat dijadikan tolak ukur dalam aktivitas seseorang dalam bekerja dimana dengan kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Karena umur dapat mempengaruhi hasil dalam pembuatan kerajinan batok kelapa ukir yang memerlukan ketelitian dalam pengerjaannya. Umur dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas (Aprilyanti, 2017). Oleh karena itu dari tingginya produktivitas yang dihasilkan maka berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pendapatan adalah tingkat pendidikan. Menurut Darmawan (2017), bahwa pendidikan merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia. Pendidikan diasumsikan sebagai bentuk investasi yang dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi yang menyebabkan peningkatan kualitas kerja (Uti dan Aswitari, 2012). Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas untuk menghasilkan suatu barang, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan dihasilkan. Dalam teori human capital, jika setiap orang memiliki penghasilan yang lebih tinggi maka pertumbuhan ekonomi masyarakatnya dapat ditunjang dengan asumsi bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan (Suryadi dan Mulyana, 1993:134).

Pengalaman kerja mempunyai pengaruh nyata terhadap produktivitas, hal ini didukung dengan penelitian Yuniastuti (2016) yang menyatakan pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian Dicky (2017) mengatakan, bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengerajin lukisan di Kabupaten

Gianyar. Pengalaman kerja tidak hanya berpengaruh terhadap produktivitas, seperti penelitian Dimas (2015) menyatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik – manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Hasil penelitian Suantari (2008) juga mengatakan, bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Lama kerja dan pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja (Wirosuhardjo, 1996:30). Pengalaman kerja akan dengan sendirinya meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang (Suroto, 1992:237). Oleh karena itu, lama bekerja dinyatakan berpengaruh terhadap produktivitas dan pendapatan.

Dengan didorong oleh faktor pengalaman kerja, modal, dan teknologi mempengaruhi produktivitas yang akan menunjang pendapatan tenaga kerja. Menurut Mankiw (2000:46) menguraikan bahwa semakin banyak output atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan tenaga kerja.

Pengalaman kerja merupakan keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut dalam melaksanakan operasional yang mendukung kegiatan usaha industri tersebut. Modal merupakan harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan. Teknologi merupakan inspirasi dalam meningkatkan kreativitas dalam menciptakan keanekaragaman kerajinan.

Produktivitas tenaga kerja adalah alat untuk mengukur efisiensi seseorang, mesin, pabrik ataupun sistem dalam mengubah input menjadi output yang diinginkan. Dalam produktivitas ini dapat berupa sumber daya yang digunakan seperti modal, tenaga kerja, bahan dan energi sedangkan output dapat berupa jumlah unit produk ataupun pendapatan yang dihasilkan. Dapat dikatakan bahwa produktivitas yang tinggi adalah melakukan pekerjaan dalam waktu sesingkat mungkin dengan penggunaan sumber daya yang sedikit mungkin tanpa mengorbankan kualitas yang ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian Muliani

(2015), Aditya (2018), menjelaskan bahwa variabel produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin memfokuskan penelitian pada pengaruh pengalaman kerja, modal dan teknologi terhadap produktivitas dan pendapatan pengrajin batok kelapa di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar mengingat pohon kelapa merupakan sumber daya alam yang banyak terdapat di Desa Tampaksiring dan batok kelapa sangat potensial untuk dikembangkan menjadi kerajinan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Untuk menganalisis pengaruh langsung pengalaman kerja, modal dan teknologi terhadap produktivitas pekerja industri batok kelapa di desa Tampaksiring Kabupaten Gianyar. 2) Untuk menganalisis pengaruh langsung pengalaman kerja, modal, teknologi dan produktivitas terhadap pendapatan pekerja industri batok kelapa di Desa Tampaksiring Kabupaten Gianyar. 3) Untuk menganalisis produktivitas memediasi pengalaman kerja, modal dan teknologi terhadap pendapatan pekerja industri batok kelapa di Desa Tampaksiring Kabupaten Gianyar

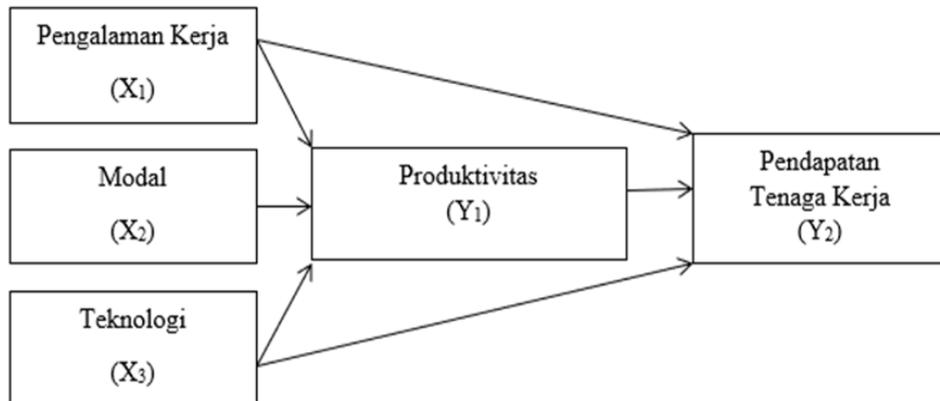
#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengujian variabel pengalaman kerja, modal dan teknologi terhadap produktivitas dan pendapatan pengrajin batok kelapa di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Penelitian ini dilakukan di Desa Tampaksiring Kabupaten Gianyar karena Di Desa Tampaksiring yang memiliki pengrajin batok kelapa terbanyak dibandingkan dengan desa-desa yang ada di Kecamatan Tampaksiring dan sudah mengekspor ke berbagai belahan Negara di dunia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi dan, pedoman wawancara. Sampel dalam penelitian adalah menggunakan seluruh pekerja pengrajin batok kelapa di Desa Tampaksiring Kabupaten Gianyar berjumlah 50 orang. Hubungan antar variabel dapat dijelaskan melalui beberapa hasil jurnal penelitian terkait dan kerangka konseptual.

Sri Muliani dan Suresmiathi (2015) menyatakan bahwa adanya pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Haddad et al (2012) yang meneliti pada industri kesehatan menunjukkan bahwa pekerja yang berpengalaman lebih bagus dalam mengerjakan pekerjaannya daripada pekerja yang tidak berpengalaman. Soedarmini (2006) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif terhadap antara pengalaman kerja seseorang sangat mendukung kecepatan dan keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga menyebabkan tingkat kesalahan akan semakin berkurang sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan serta keuntungan yang diterima juga akan bertambah.

Modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Selain itu, modal juga mempengaruhi proses produksi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Maliha, 2018) dan (Revathy, 2016). Modal sebagai faktor produksi yang mempengaruhi produktivitas. Semakin besar modal yang dimiliki oleh pengrajin maka produktivitas akan mengalami peningkatan, hal ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya apabila modal yang dimiliki oleh pengrajin semakin kecil atau kurang maka hal ini akan menyebabkan produktivitas semakin rendah, tentunya pendapatan yang diterima pengrajin juga semakin menurun.

Teknologi dengan produktivitas kerja sangat berkaitan karena dalam produksi menggunakan teknologi, maka tenaga kerja akan lebih cepat menyelesaikan proses produksi, pekerjaan menjadi mudah dan ringan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Triani (2016), dimana teknologi memiliki peranan penting dalam meningkatkan produktivitas kerja, maka diperlukan teknologi yang tepat guna yang didasari sebagai pendewasaan hubungan timbal balik antara teknologi, kesejahteraan manusia, serta keterpaduan ekologis dan kultural, agar tidak menimbulkan ketimpangan dalam penggunaan teknologi tersebut.



**Gambar 1 Kerangka Konseptual Pengaruh Pengalaman Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Pekerja Industri Batok Kelapa di Desa Tampaksiring Kabupaten Gianyar.**

**Teknik analisis**

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis data berupa teknik analisis jalur atau disebut sebagai *Path Analysis* yang kemudian dituangkan dalam *software* berupa *SPSS for windows*.

Hubungan antar variabel teoritis dapat dirumuskan kedalam model persamaan struktural dalam rumus 1 dan 2.

Substruktur 1 adalah

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

Substruktur 2 adalah

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

**Keterangan :**

- X<sub>1</sub> = Pengalaman Kerja
- X<sub>2</sub> = Modal
- X<sub>3</sub> = Teknologi
- Y<sub>1</sub> = Produktivitas Tenaga Kerja
- Y<sub>2</sub> = Pendapatan Tenaga Kerja
- β<sub>4</sub> = Koefisien regresi variabel Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Tenaga Kerja
- β<sub>5</sub> = Koefisien regresi variabel Modal berpengaruh terhadap Pendapatan Tenaga Kerja

- $\beta_6$  = Koefisien regresi variabel Teknologi berpengaruh terhadap Pendapatan Tenaga Kerja
- $\beta_7$  = Koefisien regresi variabel Produktivitas Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Tenaga Kerja
- $e$  = *Error of term* atau variabel pengganggu

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan:

$$R^2_m = 1 - (Pe_1)^2 (Pe_2)^2 \dots\dots\dots(3)$$

Untuk menghitung varian variabel yang tidak diteliti dalam model  $e_1$  dan  $e_2$  dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$Pe_1 Pe_2 = \sqrt{1 - R^2} \dots\dots\dots(4)$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

**1) Perhitungan koefisien *path* dan menentukan persamaan model struktural**

Perhitungan koefisien *path* dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 18.0 for Windows*, dan diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji *Path Analysis* (Struktur 1)**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t hitung	Sig. uji t
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
	(Constant)	-11.970	1.666		
Pengalaman kerja	.231	.109	.210	2.120	.039
Modal	1.010	.133	.907	7.583	.000
Teknologi	.205	.081	.191	2.544	.014

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 3)

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 1 seperti yang disajikan pada Tabel 2 maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,231 X_1 + 1,010 X_2 + 0,205 X_3 + 0,302$$

$$e_i = \sqrt{(1 - R_i^2)}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,909} = 0,302$$

Nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja, modal dan teknologi bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu pengalaman kerja ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ), dan teknologi ( $X_3$ ), memiliki pengaruh positif terhadap variabel produktivitas ( $Y_1$ ).

**Tabel 3 Hasil Uji Path Analysis (Struktur 2)**

Variabel	Unstandardized		Standardized	t hitung	Sig. uji t
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.283	1.328		2.472	.017
Pengalaman kerja	.201	.062	.189	3.219	.002
Modal	.771	.109	.717	7.055	.000
Teknologi	.099	.047	.095	2.098	.042
Produktivitas	.170	.081	.176	2.106	.041

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 3)

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 2 seperti yang disajikan pada Tabel 3, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y_2 = 0,201 X_1 + 0,771 X_2 + 0,099 X_3 + 0,170 Y_1 + 0,1703$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,971} = 0,1703$$

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif dengan signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu pengalaman kerja ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ), teknologi ( $X_3$ ), dan produktivitas ( $Y_1$ ) memiliki pengaruh positif terhadap variabel pendapatan ( $Y_2$ ).

## 2) Pemeriksaan Valisitas Model

Terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan validitas model, yaitu koefisien determinasi total hasilnya yakni:

$$R^2_m = 1 - e_1^2 \cdot e_2^2$$

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (0,302)^2(0,1703)^2 \\ &= 0,9974 \end{aligned}$$

Keterangan:

$R^2_m$  = koefisien determinasi total

$e_1, e_2$  = nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total sebesar 0,9974 mempunyai arti bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 99,74 persen yang berarti sebesar 99,74 persen variasi variabel pendapatan dipengaruhi oleh variabel pengalaman kerja, modal, teknologi dan produktivitas, sedangkan sisanya 0,26 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Pengalaman kerja terhadap Produktivitas**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Pengalaman kerja terhadap Produktivitas diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,039 dengan nilai koefisien regresi 0,231. Nilai Signifikansi  $0,039 < 0,050$  mengindikasikan bahwa  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin batok kelapa di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Adanya hubungan searah antara pengalaman kerja dengan produktivitas, sehingga adanya peningkatan pengalaman kerja akan meningkatkan produktivitas batok kelapa di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Sri Muliani dan Suresmiathi (2015) yang berjudul pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas pengrajin untuk menunjang pendapatan pengrajin ukiran kayu, yang dimana menyatakan bahwa adanya pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Haddad *et al* (2012) yang meneliti pada industri kesehatan menunjukkan bahwa pekerja yang berpengalaman lebih bagus dalam mengerjakan pekerjaannya daripada pekerja yang tidak berpengalaman. Penelitian lainnya yang mendukung adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman kerja terhadap produktivitas yaitu Sulaeman (2014), Okpachu, *et al* (2014), Muliani dan Suresmiathi (2015), Isyanto dan Nuryaman (2015) serta Faris dkk (2016).

### **Pengaruh Modal terhadap Produktivitas**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh modal terhadap produktivitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi 1,010. Nilai Signifikansi  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin batok kelapa di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Apabila modal yang digunakan semakin tinggi maka hasil produksinya juga semakin banyak dan mempengaruhi produktivitas pengrajin batok kelapa.

Menurut Shaw, *et al* (2007) dan Huazhang (2014), modal merupakan faktor penting yang berpengaruh dalam proses produksi. Selain itu, Revethy, *et al* (2016) dan Khalaf (2013) mengatakan bahwa modal adalah salah satu factor yang menentukan produktivitas. Semakin besar modal yang digunakan, akan mendorong peningkatan hasil produksi dan mempengaruhi produktivitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabawa dan Sri Budhi (2017) dimana variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Triani dan Sri Budhi (2016) bahwa variabel modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.

### **Pengaruh Teknologi terhadap Produktivitas**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh teknologi terhadap produktivitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,205 dengan nilai koefisien regresi 0,014. Nilai Signifikansi  $0,014 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin batok kelapa di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar.

Hasil yang sama ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ardhiaty Nurfiat (2018) menyatakan bahwa teknologi memiliki hubungan yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri mebel di Kota Denpasar. Hal yang sama juga dikemukakan pada penelitian yang dilakukan oleh

Suresmiathi (2013) yang menyatakan bahwa teknologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi modern dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Hubungan teknologi dengan produktivitas kerja sangat berkaitan karena dalam produksi menggunakan teknologi, maka tenaga kerja akan lebih cepat menyelesaikan proses produksi, pekerjaan menjadi mudah dan ringan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Triani (2016), dimana teknologi memiliki peranan penting dalam meningkatkan produktivitas kerja, maka diperlukan teknologi yang tepat guna yang didasari sebagai pendewasaan hubungan timbal balik antara teknologi, kesejahteraan manusia, serta keterpaduan ekologis dan kultural, agar tidak menimbulkan ketimpangan dalam penggunaan teknologi tersebut. Penggunaan teknologi yang tepat maka sangat diperlukan untuk dapat mencapai peningkatan produktivitas. Semakin tepat teknologi yang digunakan, maka akan semakin tinggi pula peluang dalam peningkatan produktivitas kerjanya. Salah satu yang digunakan untuk mempercepat produktivitas adalah penggunaan teknologi. Suatu teknologi dapat memberi keuntungan dari segi ekonomi, sosial dan budaya serta tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada, maka teknologi tersebut dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Dalam kaitannya dengan produktivitas kerja, teknologi memiliki peranan yang cukup penting dalam peningkatan produktivitas kerja tersebut (Wisnu, 2013). Kondisi ini menunjukkan bahwa, hubungan teknologi dengan produktivitas kerja adalah positif.

### **Pengaruh Pengalaman kerja terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,201 dengan nilai koefisien regresi 0,201. Nilai Signifikansi  $0,002 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin batok kelapa di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Adanya hubungan yang searah antara pengalaman kerja dengan pendapatan, sehingga dengan adanya peningkatan pengalaman kerja maka

pendapatan pengrajin batok kelapa di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar akan meningkat.

Hasil analisis ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajar Arisana (2011) dalam Benny Kurniawan (2018), menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga pada sektor kerajinan dan industri kecil di Desa Puhu, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Gianyar. Penelitian yang dilakukan oleh Soedarmini (2006) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif terhadap antara pengalaman kerja seseorang sangat mendukung kecepatan dan keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga menyebabkan tingkat kesalahan akan semakin berkurang sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan serta keuntungan yang diterima juga akan bertambah.

### **Pengaruh Modal terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh modal terhadap pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi 0,771. Nilai Signifikansi  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin batok kelapa di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suartawan (2017) yang menyatakan bahwa modal memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin patung kayu. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2014) bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi. hal ini berarti semakin tinggi modal suatu perusahaan, (Widya, 2018) maka tingkat penggunaan faktor produksi pun akan semakin banyak.

Menurut Michel Dietsch (1993) modal merupakan langkah awal kegiatan produksi. Dimana modal dapat meningkatkan produksi dengan jalan meningkatkan kapasitas produksi. Penggunaan modal besar dalam proses produksi dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterima pengrajin, begitu

juga sebaliknya apabila modal yang digunakan kecil maka pendapatan yang diperoleh pengrajin akan kecil.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Supriadi (2012) dimana modal kerja diperlukan untuk meningkatkan produksi, karena dengan adanya pertumbuhan produksi, produsen harus memiliki dana untuk membiayai operasional sehari-harinya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Danendra Putra (2015), menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya ketika terjadi peningkatan modal maka pendapatan perusahaan tersebut akan meningkat. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Frabdorf (2008), Utami (2013), Revathy (2016) dan Danendra Putra (2015), juga memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa modal berperan positif dan signifikan terhadap pendapatan.

### **Pengaruh Teknologi terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh teknologi terhadap pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,042 dengan nilai koefisien regresi 0,099. Nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin batok kelapa di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar.

Teknologi merupakan perubahan fungsi produksi yang ada dalam teknis produksi. Selain itu Teknologi adalah faktor pendorong dari fungsi produksi, karena semakin modern teknologi yang di gunakan maka hasil yang di capai akan semakin banyak dengan waktu yang efektif dan efisien. (Irawan, Suparmoko 1983 : 121). Menurut Berihun et al, (2014) menyatakan Bahwa Teknologi Agrikultur Memiliki Efek Positif Dan Siginifikan Terhadap Pendapatan Petani maka hubungan antara teknologi dengan pendapatan adalah semakin besarnya produksi yang dilakukan maka akan meningkatkan output. Menurut Mahmudul (2013) didapat bahwa teknologi memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan.

### **Pengaruh Produktivitas terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh produktivitas terhadap pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,041 dengan nilai koefisien regresi 0,170. Nilai signifikansi  $0,041 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_7$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin batok kelapa di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Adanya hubungan searah antara produktivitas dengan pendapatan, sehingga adanya peningkatan produksi akan meningkatkan keuntungan pengrajin batok kelapa di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Muliani (2016) menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan, dimana semakin banyak seorang pengrajin menghasilkan barang produksi, maka pendapatan yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Banyak jumlah produk yang dihasilkan juga akan meningkatkan keuntungan yang dihasilkan oleh suatu usaha tersebut. Penelitian lain juga dilakukan oleh Dika Arimbawa (2017) menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Demikian juga penelitian oleh Kanti Lestari (2019) menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap keuntungan.

### **Produktivitas Memediasi Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan**

Produktivitas ( $Y_1$ ) merupakan variabel yang memediasi Pengalaman kerja ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan ( $Y_2$ ) atau dengan kata lain Pengalaman kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap Pendapatan melalui Produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pengalaman kerja meningkat, maka produktivitas yang dihasilkan juga akan meningkat. Apabila produktivitas meningkat, maka akan meningkatkan pendapatan pada pengrajin batok kelapa di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Adanya pengalaman kerja tentu akan mudah melakukan pengerjaan kerajinan batok kelapa. Sehingga produktivitas dan pendapatan akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Rivai (2004) memberikan pandangan spesifik mengenai pengalaman kerja yang diidentikkan dengan masa kerja. Masa kerja yang dimaksud yaitu lama waktu seseorang menduduki jabatan pekerjaannya. Masa kerja yang lama menunjukkan pengalaman yang lebih dari seseorang dengan rekan kerja yang lain. Besar kecilnya pengalaman kerja dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola dan melaksanakan tugas kinerja dan tingkat pendapatan mereka. Didukung dengan kajian empirik dari Sukmana (2013) bahwa pengalaman kerja dalam pekerjaan sektor formal pada umumnya dianggap dapat meningkatkan kemampuan kerja seseorang. Seseorang akan memiliki kesempatan meningkatkan pendapatan dan produktivitas dengan pengalaman yang jauh lebih lama.

#### **Produktivitas Memediasi Modal Terhadap Pendapatan**

Produktivitas ( $Y_1$ ) merupakan variabel yang memediasi modal ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan ( $Y_2$ ) atau dengan kata lain modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap Pendapatan melalui Produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa apabila modal meningkat, maka produktivitas yang dihasilkan juga akan meningkat. Apabila produktivitas meningkat, maka akan meningkatkan pendapatan. Adanya modal yang memadai tentu akan memudahkan pengrajin batok kelapa dalam menjalankan usaha. Modal yang mereka miliki akan diatur setepat mungkin untuk membeli bahan baku dan alat-alat yang dibutuhkan.

Apabila modal yang ada dikelola dengan tepat maka produktivitas dari usaha batok kelapa yang dijalankan akan menjadi tinggi, sehingga pendapatan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penjelasan dari Puspitasari (2019) dimana, seseorang yang memiliki usaha hendaknya menyediakan modal dalam jumlah besar agar dapat meningkatkan produktivitas usahanya, sehingga nantinya dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.

#### **Produktivitas Memediasi Teknologi Terhadap Pendapatan**

Produktivitas ( $Y_1$ ) merupakan variabel yang memediasi teknologi ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan ( $Y_2$ ) atau dengan kata lain teknologi berpengaruh secara tidak langsung terhadap Pendapatan melalui Produktivitas. Hal ini menunjukkan

bahwa apabila teknologi dapat meningkatkan produktivitas, maka pendapatan akan meningkat. Semakin modern teknologi yang digunakan akan semakin mudah untuk menghasilkan kerajinan batok kelapa.

Penggunaan teknologi yang tepat sangat berperan dalam peningkatan produktivitas pekerja, adapun keunggulan teknologi yang tepat waktu, jumlah produksi yang dihasilkan lebih banyak dan bermutu serta pemborosan bahan baku dapat ditekan seminimal mungkin (Sri Haryani, 2003). Adanya teknologi akan mampu mempersingkat waktu pembuatan kerajinan batok kelapa sehingga produksi semakin banyak dan pendapatan akan meningkat.

## **SIMPULAN**

- 1) Pengalaman kerja, modal dan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin batok kelapa di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar.
- 2) Pengalaman kerja, modal, teknologi dan produktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin batok kelapa di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar.
- 3) Produktivitas merupakan variabel mediasi antara pengalaman kerja, modal dan teknologi terhadap pendapatan pekerja batok kelapa di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah disajikan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Pemerintah diharapkan mampu bekerja sama dengan masyarakat khususnya yang telah memiliki pengalaman kerja di tentang 23 - 30 Tahun bahkan diatasnya untuk dapat memberikan penyuluhan terkait inovasi-inovasi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan minat beli konsumen serta minat pengrajin yang masih memiliki pengalaman kerja dibawah 23 Tahun untuk tetap menekuni dan berinovasi dalam mengembangkan kerajinan Batok Kelapa ini.

- 2) Pemerintah diharapkan dapat membantu mensubsidikan modal terhadap pengrajin agar bisa mengembangkan kerajinan batok kelapa lebih layak dan lebih modern. Mengingat modal sangat dibutuhkan dalam mengembangkan suatu kerajinan batok kelapa.
- 3) Sebaiknya teknologi lebih ditingkatkan menjadi lebih baik dan dikembangkan dengan sebaik mungkin sehingga nantinya kerajinan batok kelapa tersebut memiliki teknologi tertentu dalam pengolahan kerajinan batok kelapa. Dalam hal ini akan mampu meningkatkan produktivitas pekerja yang secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan pengrajin. Penggunaan teknologi modern tidak hanya dapat meningkatkan jumlah produksi dari segi efektivitas waktu kerja tetapi apabila masyarakat diluar pengrajin juga mampu membantu menjembatani pengrajin dalam memahami perkembangan teknologi digital yang pesat dapat membantu pengrajin menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan dari peningkatan volume penjualan kerajinan Batok Kelapa.

## REFRENSI

- Aditya Purnomo. (2018). Pengaruh Biaya {Produksi, Lama Usaha, Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 5(1), 44-47.
- Aprilyanti, Selvia. (2017). Pengaruh Usia Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. Oasis Water Internasional Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Manajemen IndustriFakultas Teknik, Universitas Tridinanti Palembang*.1 (2):68-72.
- Aldillah. R. 2015. Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8 : hal 9-23.
- Awidya Santikajaya. 2012. Indonesia's Rise: Seeking Regional and Global Roles. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51 (3), pp: 482- 484.
- Ayu Manik Pratiwi, I K G Bendesa, dan Yuliarmi.2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan *Stochastic Frontier Analysis*). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7 [1] : 73 – 79.
- Benny Kurniawan, I Kadek dan Made Suyana Utama. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 7(12): 2609-2638 ISSN: 2303-0178 2609.
- Danendra Putra, Iputu. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating Pada Usaha

- Sektor Informal Di Desa Abiansemal Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4 (9):1110-1139.
- Duffy, Michael. 2009. Economic of Size in Production Agriculture. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 4 : 375-392.
- Faris, Rafika., Bagia, I Wayan., dan Suwendra, I wayan (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *E-Journal Manajemen Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. 4:1-7. Download.portalgaruda.org/article.php?.
- Haddad, T.,H., and Jaaron, A.A.M. (2012). The applicability Of Total Produktive Maintenance For Healthcare Facilities: an Implementation Methodology. *International Journal of Business, Humanities and Technology*. 2(2): 148-155. [http://ijbhtnet.com/journals/Vol\\_2\\_No\\_2\\_March\\_2012/19.pdf](http://ijbhtnet.com/journals/Vol_2_No_2_March_2012/19.pdf).
- Huazhang, D. (2014). Agricultural Input and Output in Juangsu Province with Case Analysis. *Journal of Agricultural Science and Technology*. 15(11): 2006-2010.
- Hyman, Eric L., 2012, The Role Of Small And Micro Enterprises In Regional Development, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol.4, No.4, Pages 197-214
- Indrajaya, I. G. B., & Ningsih, N. M. C. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1).
- Inklaar, Robert and Marcel P.T Immer. (2009). Productivity Convergence Across Industries and Countries: The Importance Of Theory Based Measurement. *University of Groningen*.13(2):218-240.
- Kanti Lestari, Kadek Shanti Dewi Dwi dan I Ketut Suidiana. 2019. Pengaruh Lama Kerja, Umur dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas dan Pendapatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 8(7): 1575-1607.
- Khalaf, Taani. (2013) Capital Structure Effects on Banking Performance, A Case Study of Jordan. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*. 1(5): 227-233. DOI: 10.11648/j.ijefm.20130105.13.
- McStocker, Robert. (2006). *The Indonesian Coffe Industri*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 23 (1), 40-69).
- M. Dina Padilla Fernandez and Peter Leslie Nuthall, 2009. Technical Efficiency in The Production of Sugar Cane In Central Negros Area, Philippines: An Application of data envelopment analysis. *Jurnal ISSAAS*.15 (1): pp: 7790.
- Michel Dietsch. 1993. *Economic of scale an scope in French Commercial Banking Industry*. *Internasional Journal of Produktivity Analysis*.4 (1): pp: 77-90.
- Muliani, Ni Made Sri., dan A.A Ayu Suresmiathi. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal EP Unud*, 5(5), h: 614-630.
- Nashahta Ardhiaty Nurfiat dan Surya Dewi Rustariyuni.2018. Pengaruh Upah dan Teknologi Terhadap Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kota Denpasar.*PIRAMIDA*, Vol. XIV No. 1 : 34-48.
- Ni Made Dwi Maharani Putri, I Made Jember. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah

- (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9 (2) : hal142-150.
- Ni Made Sukartini, Achmad Solihin. 2013. Respon Petani Terhadap Perkembangan Teknologi dan Perubahan Iklim: Studi Kasus Subak di Desa Gadungan, Tabanan, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6 (2) : hal 128-139.
- Okpachu, A.S., Okpachu, O.G., and Objesi, I.K. (2014). The Impact of Education on Agricultural Productivity of Small Scale Rural Female Maize Farmers in Potiskum Local Government, Yobe State: A Panacea for Rural Economic Development in Nigeria. *International Journal of Research in Agriculture and Food Sciences*. 2(4): 26-33.
- Parinduri, Rasyad A. 2014, Family Hardship And The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(1), pp:53–73
- Prabawa, Panji., Made Kembar Sri Budhi. (2017). Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Pada Industri Sablon di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(7).
- Revathy, S. and V.Santhi. 2016. Impact Of Capital Structure On Profitability Of Manufacturing Companies In India. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* . 7(1), pp: 24-28.
- Ridhwan, Masagus. 2013. Regional Dimensions of Monetary Policy in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49 (3), pp: 386-387.
- Rivai, Veithzal. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Raja Grafindo. Rekha, P. N. P., & Ketut, S. I. Analisis Determinasi Kesempatan Kerja Dalam Sektor Industri Di Provinsi Banten. *PIRAMIDA*, 14(2).
- Rungkat, J. S., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. 2021. Pengaruh Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol. 21(3), hal. 1-15.
- Suartawan, I Komang.2017. Pengaruh *Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Kayu di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar*. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6 [9] : 1628-1657.
- Triani, Arissana Yeni Nyoman, dan Sri Budhi, Kembar. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Kerja Patung Kayu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 5(4): 506-529.
- Trunajaya, I. G., & Budiarta, I. K. A. (2013). Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1).
- Uti, Ni Putu Andari dan Luh Putu Aswitari. (2012). Pengaruh Sosial Demografi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan Pengrajin Lontar di Desa Bona, Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 1(1):23-31.

- Widya Nayaka , Komang dan I Nengah Kartika. 2018. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7.8 (2018): 1927-1956 1927.
- Yuniastuti, Anik, Sri Marwanti dan Erlyna Wida Riptanti. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Rotan Di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus Di Desa Trangsan, Gatak, Sukoharjo). *Jurnal Agrista Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret*. 4(2):43-50.